

BAB III

METODE PENELITIAN

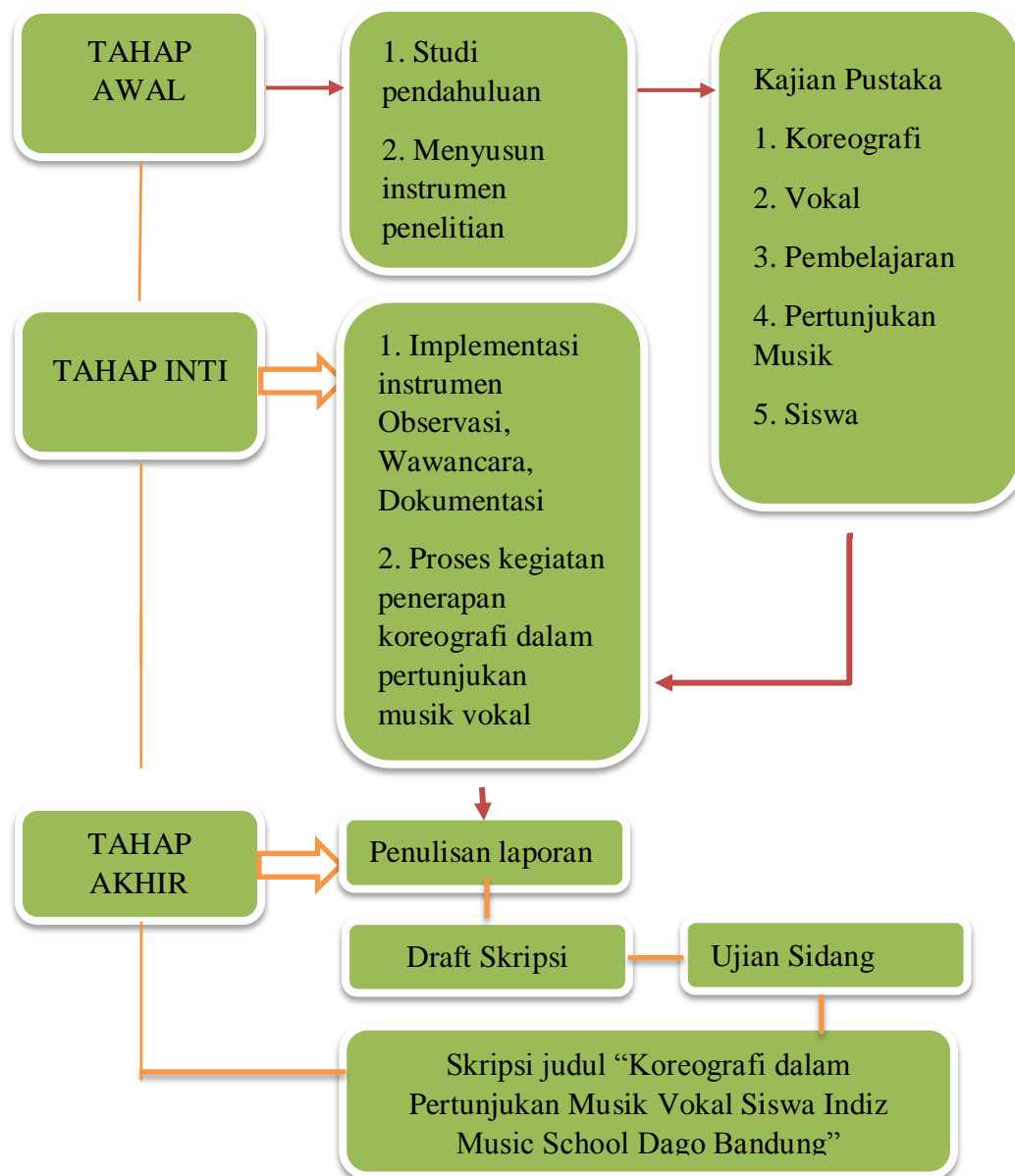
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan metode tersebut untuk memperoleh data-data dan mengolahnya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Data tersebut diperoleh dari proses pelatihan koreografi dan vokal untuk pertunjukan music vokal di Indiz Music School Dago Bandung.

Menurut Sugiyono (2011, hlm 13) metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnographi karena pada awalnya metode ini lebih digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian kualitatif itu menggambarkan kondisi dan kejadian apa adanya. Data yang terkumpul berupa kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka. Berdasarkan pernyataan tersebut, analisa koreografi dalam pertunjukan musik vokal siswa Indiz Music School Dago Bandung dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasinya dalam bentuk narasi. Dengan cara tersebut peneliti harus menghubungkan peristiwa dan makna peristiwa.

Desain penelitian kualitatif menurut perencanaan yang matang, peneliti menggambarkan desain penelitian pada koreografi dalam pertunjukan musik vokal siswa Indiz Music School Dago Bandung sebagai berikut:



Bagan 3. 1
Desain Penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian yaitu salah satu siswa yang mengambil kursus instrumen vokal. Maka, dalam penelitian ini peneliti meneliti satu murid, guru vokal dan guru koreografi di Indiz Music School Dago Bandung. Penelitian kali ini dilaksanakan di Indiz Music School Dago yang beralamat di Jl. Tubagus Ismail Raya No. 5i Simpang

Reza Ikhsan Mutaqien, 2019

KOREOGRAFI DALAM PERTUNJUKAN MUSIK VOKAL SISWA USIA REMAJA DI INDIZ MUSIC SCHOOL DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dago, Sekeloa, Coblong Kota Bandung, 40134, nomor telepon (022)-25507722/085793041747. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2019 guna memperoleh data yang dibutuhkan.



Foto 3. 1
Indiz Music School Dago, Bandung
Sumber: Dokumen Pribadi

3.3 Populasi dan Sampel

Pemilihan partisipan sebenarnya didasarkan pada penentuan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Zainal, 2014). Sedangkan Sugiyono (2015) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive* dan teknik *sampling jenuh*. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Maka penentuan sampel dalam penelitian ini sesuai kehendak peneliti dengan pertimbangan sesuai kebutuhan masalah yang teliti. Hal ini sejalan dengan Zainal (2014) yang mengemukakan bahwa “Dalam *Sampling Purposive* peneliti harus menentukan besar kecilnya sampel yang akan diambil berdasarkan pertimbangan tertentu, tidak selalu menggunakan

Reza Ikhsan Mutaqien, 2019

KOREOGRAFI DALAM PERTUNJUKAN MUSIK VOKAL SISWA USIA REMAJA DI INDIZ MUSIC SCHOOL DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repoitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemilihan secara random karena dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut”. Teknik *sampling purposive* digunakan dalam menentukan partisipan industri. Sedangkan untuk menentukan partisipan di SMK menggunakan teknik *sampling jenuh*. Dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* maka semua anggota populasi dijadikan sebagai partisipan, hal ini sejalan dengan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota sampel sebagai sampel penelitian”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Indiz Music School Dago Bandung. Dari banyaknya siswa, peneliti hanya mengambil 1 orang siswa sebagai sampel. Pemilihan siswa berdasarkan rekomendasi pihak guru Indiz Music School Dago, dimana sampel tersebut merupakan siswa yang memiliki potensi.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai instrument penelitian dan pedoman wawancara.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah hal yang utama, karena berkaitan dengan cara untuk mendapatkan data sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang berkualitas diperlukan ketepatan dalam teknik pengumpulan datanya. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data guna mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen.

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa “bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan makhluk cerdas, untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneliti sebagai seorang pengamat tinggal memberikan tanda pada kolom yang dikehendaki pada format tersebut. Adapun orang yang melakukan pengamatan disebut pengamat.

B. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara yang relevan, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab baik secara lisan maupun tulisan dengan narasumber, agar mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitian secara orisinal dari

narasumber itu sendiri. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya dipersiapkan oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara.

Teknik wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya dari informan untuk mengetahui hal-hal mendasar dari masalah yang akan diteliti. Sesuai yang dikatakan Sugiyono dalam Alfarisyi (2012, hlm. 234) mengatakan bahwa “wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti”.

C. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk audio dan visual. Untuk mendukung hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti menggunakan dokumen pendukung. Dokumen pendukung ini berupa data yang diperoleh dari pihak lembaga les, guru vokal, dan murid di Indiz Music School. Peneliti juga mengambil gambar dan merekam hasil penelitian yang dilakukan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Validitas Instrument

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), dalam hal ini berarti menentukan kelayakan suatu instrumen, apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur yang akan diukur (Zainal, 2014). Instrumen sudah dikatakan layak apabila instrumen tersebut valid oleh karena itu perlu dilakukan validitas. Pada penelitian ini validitas yang digunakan dapat berupa validitas isi yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dengan

pertimbangan yang logis berdasarkan *expert judgment* dari para ahli. Validator dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, guru vokal dan guru koreografi Indiz Music School Dago. Hal ini berarti telah memenuhi syarat dalam melakukan *expert judgment* yaitu dibutuhkan minimal 3 orang ahli bidang tersebut. Dengan adanya *expert judgement* dari para ahli, peneliti berusaha membenahi atau memperbaiki instrumen sesuai dengan kebutuhan dengan demikian validitas isi yang tepat diharapkan dapat ditemukan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menjawab permasalahan. Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa “Langkah-langkah penelitian yang lebih menitikberatkan pada kegiatan administratif yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti melakukan tahapan-tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan langkah awal sebelum penelitian ini benar-benar dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan antara lain: pemilihan topik penelitian, kajian pustaka, observasi awal, merumuskan permasalahan, dan menentukan paradigma penelitian.

A. Pemilihan Topik

Pemilihan topik didasarkan pada kondisi yang tergambar di lapangan sesuai dengan fakta yang aktual. Pada kegiatan ini penulis menemukan suatu gambaran bahwa Koreografi dalam Pertunjukan Musik Siswa Indiz Music School Dago Bandung memiliki potensi yang sangat penting untuk digali, karena Koreografi

dalam Pertunjukan Musik Vokal dapat menunjang para siswa untuk memiliki rasa percaya diri lebih tinggi ketika tampil di depan umum.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan seorang peneliti guna menambah referensi pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber kepustakaan yang digunakan harus relevan dan dapat dijamin keabsahannya sehingga penyusunan data-data yang diperoleh dapat dipercaya.

C. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mempertimbangkan kesesuaian antara topik dan kajian pustaka dengan kondisi realita yang ada di lapangan. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun melalui wawancara dengan narasumber yang valid dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu guru vokal dan guru koreografi di Indiz Music School Dago Bandung.

D. Merumuskan Masalah

Dalam kegiatan ini peneliti merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan materi dan metode pada Koreografi dalam Pertunjukan Musik Vokal Siswa Indiz Music School Dago Bandung serta hasil dari pelatihan tersebut.

E. Paradigma Penelitian

Dalam kegiatan ini peneliti memilih dan menentukan kajian dalam bentuk kualitatif untuk menganalisis dan menjabarkan permasalahan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang bersifat realita dan apa adanya.

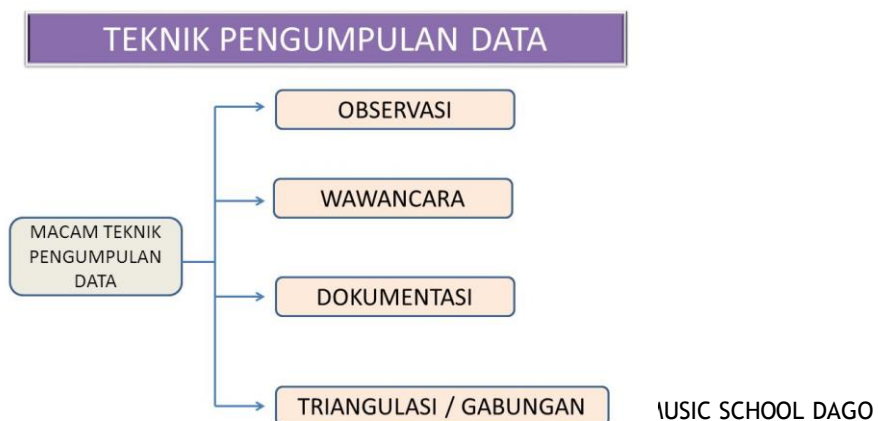
3.7 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan langkah awal tersebut, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian yang terutama dilakukan adalah memberikan surat pengantar penelitian kepada yayasan musik Indiz Music School Dago agar memiliki izin yang jelas dan legal. Kemudian kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan materi dan metode Koreografi dalam Pertunjukan Musik Vokal Siswa Indiz Music School Dago Bandung. Proses pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015, hlm 62) dalam Hidayati (2017, hlm. 45) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Beberapa macam teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 3. 2
Teknik Pengumpulan Data Kualitatif
Sumber: Hidayati (2017)

3.8.1 Observasi

Observasi dilakukan di Indiz Music School Dago Bandung. Kegiatan observasi berlangsung sejak bulan Juni hingga Juli 2019. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk menggali data penelitian Koreografi dalam Pertunjukan Musik Vokal Siswa Indiz Music School Dago Bandung.

1) Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk melihat tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu peneliti juga bersilaturahmi sekaligus meminta izin kepada pihak Indiz Music School untuk melakukan proses penelitian.

2) Observasi kedua

- Vokal

Bertujuan untuk bersilaturahmi sekaligus menjelaskan kembali maksud dan tujuan peneliti kepada narasumber guru vokal yaitu Ibu Fensy Sella dan berdiskusi tentang jadwal mengajar vokal.

- Koreografi

Berdiskusi untuk menyesuaikan jadwal berlatih koreografi setelah berlatih vokal dengan peneliti sebagai pelatih koreografi.

3) Observasi ketiga

Reza Ikhsan Mutaqien, 2019

KOREOGRAFI DALAM PERTUNJUKAN MUSIK VOKAL SISWA USIA REMAJA DI INDIZ MUSIC SCHOOL DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Vokal

Tahap awal peneliti melakukan penelitian dengan cara melihat secara langsung proses penerapan pelatihan vokal yang dilakukan oleh Ibu Fensy Sella terhadap murid vokal.

- Koreografi

Tahap awal peneliti memberikan materi koreografi yang telah disesuaikan dengan pemberian materi lagu yang diberikan oleh Ibu Fensy Sella.

4) Observasi keempat

- Vokal

Bermaksud untuk lebih memperhatikan proses penerapan materi koreografi dan vokal yang telah diberikan untuk persiapan pertunjukan music vokal , dengan cara ikut serta dalam kelas vokal untuk sekaligus melakukan pendokumentasian mengenai data-data yang diperlukan seperti foto dan video kegiatan yang sedang berlangsung.

- Koreografi

Bermaksud untuk mengetahui dimana saja kekurangan siswa dalam melakukan koreografi yang sudah dikombinasikan dengan bernyanyi untuk pertunjukan musik vokal, dengan pendokumentasian mengenai data-data yang diperlukan seperti foto dan video kegiatan yang sedang berlangsung.

5) Observasi kelima

Bertujuan untuk melakukan tahap wawancara terhadap murid vokal, guru vokal dan guru koreografi, mengenai hal apa saja yang dirasakan selama belajar koreografi untuk pertunjukan musik vokal, kendala selama proses berlatih koreografi untuk pertunjukan musik vokal dan cara mengatasinya.

6) Observasi Keenam

Reza Ikhsan Mutaqien, 2019

KOREOGRAFI DALAM PERTUNJUKAN MUSIK VOKAL SISWA USIA REMAJA DI INDIZ MUSIC SCHOOL DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengetahui hasil akhir dari proses penerapan koreografi dalam pertunjukan musik vokal dengan cara melihat penampilan siswa yang sudah dilatih.

3.8.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara yang relevan, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab baik secara lisan maupun tulisan dengan narasumber, agar mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitian secara orisinal dari narasumber itu sendiri. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya dipersiapkan oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan wawancara kepada guru vokal dan seorang murid di Indiz Music School.

Teknik wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya dari informan untuk mengetahui hal-hal mendasar dari masalah yang akan diteliti. Sesuai yang dikatakan Sugiyono dalam Alfarisyi (2012, hlm. 234) mengatakan bahwa “wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti”.

3.8.3 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk audio dan visual. Untuk mendukung hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti menggunakan dokumen pendukung. Dokumen pendukung ini berupa data yang diperoleh dari pihak lembaga les, guru vokal, dan murid di Indiz Music School. Peneliti juga mengambil gambar dan merekam hasil penelitian yang dilakukan. Studi

Reza Ikhsan Mutaqien, 2019

KOREOGRAFI DALAM PERTUNJUKAN MUSIK VOKAL SISWA USIA REMAJA DI INDIZ MUSIC SCHOOL DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.8.4 Triangulasi/ Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2015, hlm. 83) dalam Hidayati (2017, hlm. 49) menyatakan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.9 Analisis Data

Dalam menganalisis data atau mengolah data yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu mengkategorikan data berupa pola atau tema yang akan diteliti. Peneliti hanya memfokuskan penelitian terhadap pembelajaran vokal pop untuk usia dewasa di Indiz Music School Dago Bandung. Menurut Sugiyono (2012, hal 338) analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur:

3.9.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun aspek yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah tentang pembelajaran vokal pop untuk usia dewasa di Indiz Music School Dago Bandung yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber.

3.9.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam proses menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

Reza Ikhsan Mutaqien, 2019

KOREOGRAFI DALAM PERTUNJUKAN MUSIK VOKAL SISWA USIA REMAJA DI INDIZ MUSIC SCHOOL DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

singkat. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah dipahami sebelumnya. Peneliti juga harus menguji data tersebut, apakah data tersebut masih bisa berkembang ataupun tidak.

3.9.3 *Conclusion Drawing (Verification)*

Setelah penyajian data, tahap selanjutnya adalah verifikasi data. Melalui tahap ini, peneliti ingin melihat kebenaran hasil analisis untuk melahirkan simpulan yang dapat dipercaya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.